

**SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SAHABATQU DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

ISMAIL REZA ANGGARA

NPM: 20140720232

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SAHABATQU DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Ismail Reza Anggara

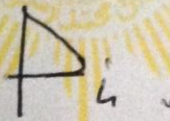
NPM : 20140720232

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 14 September 2018

Dosen Pembimbing



Drs. Marsudi Iman, M.Ag

NIK. 19670107199303113019

SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN SAHABATQU DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA

Oleh:

Ismail Reza Anggara

NPM 20140720232, Email: ismael.reza95@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Marsudi Iman. M.Ag

NIK. 19670107199303113019

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

**SISTEM PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
SAHABATQU DERESAN DEPOK SLEMAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan teknik interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif ini adalah dengan cara berfikir deduktif yaitu cara berfikir menentukan sesuatu dengan cara menarik kesimpulan dari hal hal yang bersifat umum kepada hal hal yang bersifat khusus.

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu: Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta berjalan secara optimal. Pembelajaran dipetakan sesuai dengan jenjang pendidikan santri serta masing-masing jenjang mempunyai target hafalan dalam satu tahun yang berbeda-beda. Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu yaitu, metode *wahdah*, metode *sima'i*, metode *Bi Al Nazhar*, metode *talaqqi*, metode *takrir*, dan metode *tasmi'*. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu berasal dari individu santri itu sendiri, di samping itu faktor penghambat juga berasal dari para *Assatidz*. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran *tahfidz* Qur'an di Pesantren SahabatQu yaitu adanya waktu khusus untuk menghafal yang telah menjadi sistem di Pesantren, motivasi dari pihak Pesantren dan orang tua, serta lingkungan Pesantren yang kondusif untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Kunci: Sistem pembelajaran Tahfidz Qur'an, Pondok Pesantren, dan Pesantren SahabatQu.

ABSTRACT

This research aims to study the learning system and supporting factors and inhibitors of Qur'anic memorization learning at the Pondok Pesantren SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta.

This study uses a qualitative approach, the data is gathered through interview, observation, and documentation. In this study the authors analyzed the data using qualitative data analysis, while the method used to analyze this qualitative data is by means of deductive thinking which is a way of thinking about determining something by drawing conclusions from general premises to attain specific results.

This study concludes that Qur'anic memorization learning at the Pondok Pesantren SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta runs optimally. The memorization learning is carried out according to the level of student education and each level has a memorization target. The methods used to memorize the Al-Qur'an at SahabatQu Islamic Boarding School is the *wahdah* method, the *sima'i* method, the *Bi Al Nazhar* method, *talaqqi* method, the *takrir* method, and the *tasmi'* method. The supporting and inhibiting factors are from the students as well as the teachers. While the factors that support the Qur'anic memorization learning in Pondok Pesantren SahabatQu including the availability of specially scheduled time to memorize the Qur'an as a part of the system of education in the Pesantren, the motivation of the stakeholders of the Pesantren and the parents of students to support the students, and the Pesantren environment which is conducive to memorizing the Qur'an.

Keyword: *Qur'anic memorization learning system, Islamic Boarding School, SahabatQu Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri teladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga, bagi mereka (orang-orang Islam), apabila ingin mengharapkan kehidupan yang sejahtera, damai, dan bahagia, maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera didalam Al-Qur'an. (Wahid, 2014, p. 5)

Al-Qur'an merupakan Kalamullah yang sangat diagungkan. Diturunkan dengan bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga dengan baik. Hal ini semata-mata karena Allah yang menjaganya. Al-Qur'an juga dapat dikaji secara ilmiah, karena tulisannya merupakan salah satu dari keistimewaannya. Maka dari itu cara membacanya pun memerlukan kaidah serta aturan-aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut ilmu *tajwid*. Al-Qur'an diturunkan untuk dijadikan petunjuk, bukan hanya untuk sekelompok manusia ketika ia diturunkan, tetapi juga untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. (Nawawi R. S., 2011)

Oleh karena itu, untuk menjaga keautentikan Al-Qur'an diperlukan penjagaan dan pemeliharaan agar umat Islam tidak kehilangan petunjuk, yaitu dengan membumikan Al-Qur'an. Terdapat banyak cara dalam mempelajari dan membumikan Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode hafalan. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal yang penting dan mulia. Al-Hafizh as-Suyuti berkata bahwa pengajaran al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh di atas fitrahnya dan cahaya hikmah yang masuk ke dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan. (Riyadh, 2009, hal. 17)

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an SahabatQu (PPTQS) yang selanjutnya disebut SahabatQu merupakan lembaga pendidikan pesantren di D.I. Yogyakarta. Pesantren SahabatQu ini berkomitmen menyelenggarakan pendidikan yang bisa mengantarkan santri yang hafal quran yang mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dan juga mampu meraih prestasi.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana sistem pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu? (2) Apakah faktor pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu?

Untuk mempertajam penelitian ini, peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya. *Pertama*, Ahmad Rony Suryo Widagda, dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta"(2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang digunakan SDIT Salsabila ini sudah baik dan efektif. Dan dikatakan baik dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran Tahfidzul Qur'an yang selalu berusaha membimbing dan mengajarkan kepada siswa-siswi dengan metode yang menjadi ciri khas SDIT saat ini yaitu dengan metode Juz'i, takrir, setor, dan metode tes hafalan.

Kedua, Anggaraini Putri Rahayu, dengan judul "Evaluasi Pembelajaran Al-qur'an di SD Muhammadiyah Senggotan" (2015). Hasil pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan bahwa 54% peserta didik telah memiliki kemampuan membaca dengan baik, sedangkan kemampuan menulis Al-Qur'an hanya 46%.

Yulian Satriavi Putri, dengan judul "Efektivitas Metode Khibar Dalam Pembelajaran Al Qur'an Kelas 1 SD Muhammadiyah Karangajen II Yogyakarta" (2015). Hasil penelitian ini adalah efektivitas metode kibar dalam pembelajaran Al Qur'an kelas 1 SD Muhammadiyah Karangajen II ditinjau dari teori efektivitas yang membandingkan tujuan dan hasilnya, serta teori efektivitas dari segi efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar murid sudah tergolong efektif yaitu sebesar 80% dengan hasil dari siswa dan beberapa pendapat yang mendukung. Siswa kelas 1 telah mampu mengenal, melafalkan serta membaca huruf hijaiyah dengan metode kibar sesuai makhojul huruf.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. Penelitian di atas lebih mengarah kepada sistem pembelajaran dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu pada tanggal 9 Maret sampai dengan 1 April 2018. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan interview (wawancara), obeservasi, serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif ini adalah dengan cara berfikir deduktif yaitu cara berfikir menentukan sesuatu dengan cara menarik kesimpulan dari hal hal yang bersifat umum kepada hal hal yang bersifat khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Di dalam penelitian ini terdapat 4 unsur sistem yang diteliti oleh penulis, yaitu

A. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren SahabatQu mempunyai tujuan menjadikan santri *Hafidz* Al-Qur'an yang *mutqin* baik bacaan maupun hafalan.

Sebagaimana yang tercantum di dalam visi, misi, serta tujuan Pondok Pesantren SahabatQu yaitu:

1. Visi

Terwujudnya HUFFADZ yang unggul dalam AKHLAQ dan PRESTASI

2. Misi

- a. Mencetak Hafidz Hafidzah
- b. Mencetak kader yang berakhlak Qur'ani
- c. Melahirkan Da'i yang berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat Qur'ani
- d. Mengimplementasikan nilai, ajaran, dan isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan sehari-hari
- e. Meningkatkan pembinaan prestasi dibidang akademik dan non akademik

3. Tujuan

- a. Mempunyai akidah yang lurus, akhlak mulia dan beribadah secara benar
- b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
- c. Mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar 30 juz selama 6 tahun
- d. Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif
- e. Mempunyai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berlandaskan Al-Qur'an

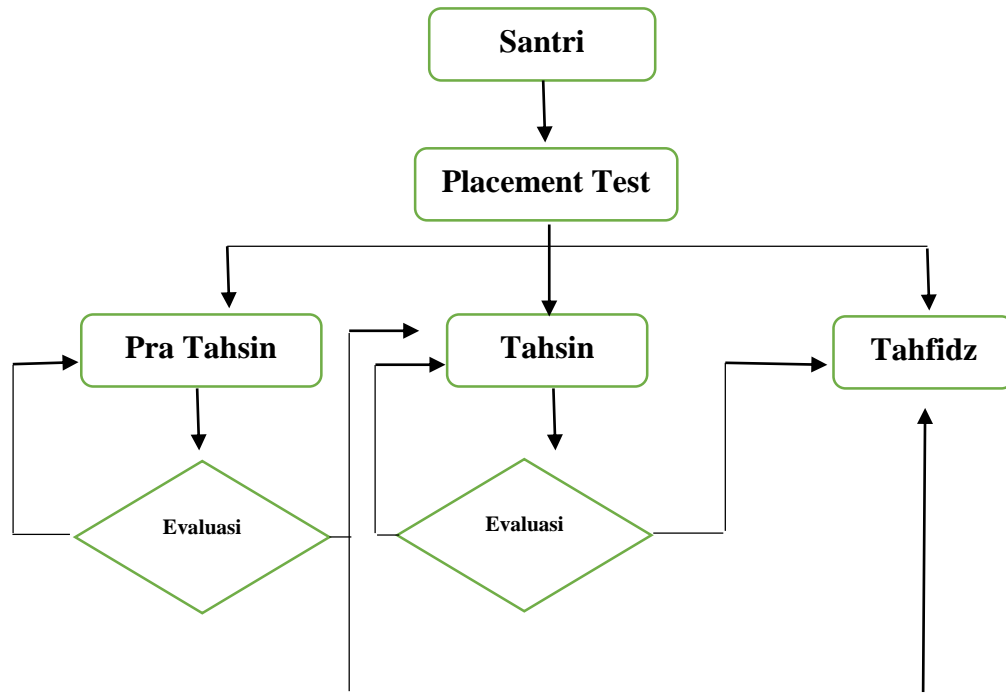
Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren SahabatQu sempat mengalami beberapa kali perubahan. Hingga sejauh ini ketiga rumusan tersebut belum dapat dirumuskan secara mendetail.

B. Materi Pembelajaran di Pesantren SahabatQu

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren SahabatQu terdapat 2 materi pembelajaran, yaitu *Tahsin* dan *Tahfidz*. Sebelum santri memasuki tahap menghafal (*tahfidz*) maka santri harus melalui tahap pembelajaran *tahsin* terlebih dahulu. Modul pembelajaran menggunakan buku panduan yang disebut "MUTQIN" yang diterbitkan oleh Rumah Tajwid Indonesia. Sedangkan untuk materi *tahfidz*, yang diajarkan adalah surat-surat yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Bagan Alur Proses Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pesantren

SahabatQu



Sumber: Dokumen Pondok Pesantren SahabatQu 2018

1. Placement Test

Kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dari hasil ini santri akan dikelompokkan pada halaqoh sesuai dengan tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an

2. Pra Tahsin

Tingkatan santi yang belum bisa membaca, mulai dari kesalahan dalam membaca huruf hijaiyah. Modul pembelajaran menggunakan buku panduan

dengan nama “MUTQIN” yang diterbitkan oleh Rumah Tajwid Indonesia. Buku ini menjadi kurikulum pembelajaran dengan target santri mampu membaca Al-Qur’an dengan standar *mushaf* Madinah (Rasm Utsmani)

3. Tahsin

Tingkatan santri yang masih dalam tahap sudah menghafal huruf akan tetapi belum konsisten dalam menerapkan hukum tajwid. Modul pembelajaran menggunakan buku panduan dengan nama “MUTQIN” yang diterbitkan oleh Rumah Tajwid Indonesia. Buku ini menjadi kurikulum pembelajaran dengan target santri mampu membaca Al-Qur’an dengan standar *mushaf* Madinah (Rasm Utsmani)

4. Tahfidz

Tingkatan santri yang sudah lancar dalam membaca dan konsisten dalam penerapan hukum tajwid. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an mempunyai target yang berbeda setiap jenjangnya, untuk detail target dapat dilihat di masing-masing pembelajarannya. Meskipun setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, langkah penentuan target di setiap jenjang ini merupakan ikhtiar untuk mendapatkan hasil terbaik

5. Evaluasi

Kegiatan yang diadakan untuk mengukur kemampuan santri pasca pembelajaran. Jika santri lulus maka melanjutkan ke tingkat berikutnya, akan tetapi jika tidak lulus, santri harus mengulang pada tingkat yang

C. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pesantren SahabatQu

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan santri dalam proses menghafal Al-Qur’an, yaitu:

1. Menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan. Metode ini biasa dilakukan santri Pesantren SahabatQu untuk mencapai hafalan awal. Setiap ayat dibaca berulang-ulang, sehingga menurut peneliti proses ini termasuk *metode Wahdah*.
 2. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an untuk dihafalkan. Hal ini yang dilakukan santri Pesantren SahabatQu dengan mendengarkan Murrotal di MP3 atau sejenisnya. Sehingga proses ini termasuk *metode sima'i*.
 3. Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang. Hal ini biasa dilakukan santri Pesantren SahabatQu yang baru menghafal. Sehingga proses ini termasuk *metode Bi Al Nazhar*.
 4. Menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada Ustadz atau Ustadzah. Hal ini biasa dilakukan santri Pesantren SahabatQu yang hendak menambah hafalan, sehingga cara ini termasuk *metode Talaqqi*.
 5. Mengulang hafalan yang pernah dihafal dan pernah disetorkan kepada ustadz atau ustadzah. Cara ini biasa dilakukan santri Pesantren SahabatQu apabila ingin mengulang hafalan yang pernah dihafal (murojaah). Sehingga cara ini termasuk *metode Taqrir*.
 6. Mendengarkan hafalan kepada sesama santri, maupun kepada seluruh santri. Cara ini biasa dilakukan santri Pesantren SahabatQu yang sudah mencapai 5 Juz, maka diadakan evaluasi hafalan. Sehingga hal ini termasuk *metode Tasmi'*
- D. Sistem Evaluasi Pembelajaran Tahfidz di Pesantren SahabatQu
- Terdapat 5 tahap evaluasi pembelajaran di Pesantren SahabatQu, yaitu:
1. Evaluasi Seperempat: Setelah santri menyelesaikan 5 halaman hafalan baru, maka santri harus menyetorkan ulang kepada ustadz/ustadzah mulai dari halaman 1 hingga halaman 5 sebagai syarat melanjutkan ke halaman berikutnya.
 2. Setoran Setengah: Setelah santri menyelesaikan hafalan setengah juz atau 10 halaman, maka santri harus menyetorkan ulang ke ustadz/ustadzah mulai

dari halaman 1 hingga halaman 10 sebagai syarat melanjutkan ke halaman berikutnya.

3. Evaluasi Satu Juz: Setelah santri menyelesaikan 1 juz hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz/ustadzah mulai dari awal juz hingga akhir juz sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya.
4. Evaluasi Tiga Juz: Setelah santri menyelesaikan 3 juz hafalan baru, maka harus menyetorkan ulang kepada ustadz/ustadzah mulai dari juz pertama sampai selesai juz ketiga hafalan baru yang telah selesai dihafal sebagai syarat melanjutkan ke juz berikutnya.
5. Evaluasi 5 Juz (Tasmi'): Setelah santri menyelesaikan 5 Juz hafalan baru, maka akan diadakan Evaluasi 5 Juz atau biasa disebut *Tasmi'*. Disini santri menyetorkan ulang hafalannya mulai dari juz pertama hingga juz kelima hafalan baru yang telah hafal dalam sekali duduk. Sistem setorannya bukan kepada ustadz/ustadzah melainkan kepada santri-santri lain yang akan menyimak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pesantren SahabatQu Depok Sleman Yogyakarta berjalan secara optimal. Pembelajaran *tahfidz* Qur'an santri menggunakan dua sistem setoran, yaitu setoran tambahan (*ziyadah*) dan setoran ulangan (*murojaah*). Pembelajaran dipetakan sesuai dengan jenjang pendidikan santri serta masing-masing jenjang mempunyai target hafalan dalam satu tahun yang berbeda-beda. Sebelum memasuki tahap menghafal, para santri diwajibkan mengikuti pembelajaran *tahsin* untuk memperbaiki bacaan serta untuk menyetarakan kemampuan para santri dalam membaca Al-Qur'an. Para pengajar juga dibekali dengan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengajar, semua itu

bertujuan untuk mencapai visi dan misi Pesantren. Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren SahabatQu yaitu, metode *wahdah*, metode *sima'i*, metode *Bi Al Nazhar*, metode *talaqqi*, metode *takrir*, dan metode *tasmi'*.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu berasal dari individu santri itu sendiri seperti kemampuan dasar para santri, terkait kegiatan atau aktivitas para santri di luar Pesantren, serta faktor intern santri tersebut seperti rasa malas, mengantuk, tidak fokus, dan terbebani tugas sekolah. Di samping itu faktor penghambat juga berasal dari para *Assatidz*. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran *tahfidz* Qur'an di Pesantren SahabatQu yaitu adanya waktu khusus untuk menghafal yang telah menjadi sistem di Pesantren, motivasi dari pihak Pesantren dan orang tua, serta lingkungan pesantren yang kondusif untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. W. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ichwan, M. N. (2001). *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*. (2008). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khozin. (2006). *Jejak-jejak Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nahlawi, A. R. (1992). *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Nawawi, R. S. (2011). *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Pt Syaamil Cipta Media.
- Riyadh, S. (2009). *Cintailah Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- SQ, S. (2008). *Cara Praktis Menghafal AL-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Thalib, M. (2013). *Al-Qur'an Tarjamaah Tafsiriyah*. Yogyakarta: Ma'had An-Nabawi.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press.